



Guru Penggerak sebagai Agen Transformasi Pendidikan: Tinjauan Literatur terhadap Peran, Tantangan, dan Kolaborasi

Dame Triulina Hutasoit

Magister Psikologi Pendidikan, Universitas Airlangga

dame.triulina.hutasoit-2024@psikologi.unair.ac.id

ABSTRAK

Peran guru penggerak menjadi sorotan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Guru penggerak tidak hanya dituntut memiliki kompetensi pedagogic saja, akan tetapi juga menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman mengenai peranan guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Metode penelitian ini menggunakan studi *Literature Review* melalui sebelas artikel jurnal yang diperoleh dari berbagai sumber. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan situs resmi *Google Scholar*, *Pro Quest* dan *ERIC Institute of Education Sciences*. Proses pencarian artikel jurnal dilakukan dengan menggunakan kata kunci Peran Guru Penggerak. Artikel yang dipilih berdasarkan seleksi penulis yang relevan dengan pertanyaan yang telah disusun. Pertanyaan dalam penelitian ini meliputi; 1) bagaimana peran guru penggerak dalam pendidikan; 2) bagaimana hubungan guru penggerak dengan prestasi belajar peserta didik; 3) bagaimana strategi guru penggerak dalam menghadapi tantangan pendidikan; dan 4) bagaimana kolaborasi pihak yang berkepentingan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Hasil dari studi *Literature Review* menunjukkan bahwa kualitas pendidikan tidak lepas dari peran guru penggerak. Guru penggerak berperan sebagai *role model* dan inisiator dalam komunitas belajar. Guru penggerak harus menjalin hubungan interpersonal yang efektif dengan peserta didik sehingga membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Tantangan pendidikan harus dapat diterima dan dihadapi oleh guru penggerak melalui penguatan literasi digital. Dengan merangkul setiap pihak yang berkepentingan maka akan tercipta kolaborasi dalam tatanan pendidikan yang lebih optimal.

Kata Kunci: Guru Penggerak; Kualitas Pendidikan; Peran Guru

Received: 5 May 2025; Revised: 17 May 2025; Accepted: 17 May 2025; Available Online: 21 May 2025

This is an open access article under the CC-BY license.



PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan aspek penting dalam pendidikan. Ketika pendidikan disadari merupakan sesuatu yang penting maka harus dilakukan perencanaan yang sistematis sehingga tercapai tujuan secara optimal (Raharjo, 2013). Kualitas pendidikan tidak bisa lepas dari peran berbagai pihak. Berdasarkan survey mengenai sistem pendidikan menengah di dunia oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019, Indonesia berada pada posisi yang sangat rendah yakni ke 74 dari 79 negara. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas pendidikan Indonesia saat ini masih terbilang rendah. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan yakni kualitas guru di sekolah (Kurniawati, 2022). Guru menjadi salah satu komponen yang memberikan pengaruh pada kualitas pendidikan. Karena kualitas guru menjadi dasar dan penentu mutu pendidikan sebuah negara (Rohmah & Diny, 2021). Guru harus mengembangkan kualitasnya serta mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan masa depan (Nugroho et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran tentunya peran yang paling mendominasi adalah peran guru. Guru dalam proses pembelajaran memiliki banyak tugas dan tanggungjawab. Pembelajaran yang bermanfaat dan memberikan sumbangsih dalam keberhasilan peserta didik ditentukan oleh guru. Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran menjadi komponen dari peran serta tanggungjawab guru, karena guru memegang peran sentral dalam proses pembelajaran. Dengan kompetensi pedagogik guru mampu menciptakan pembelajaran yang optimal (Dewi et al., 2018). Oleh karena itu seorang guru selalu dituntut untuk mampu mengembangkan kompetensi pedagogiknya dengan harapan dapat diimplementasikan kepada peserta didik (Ningrum & Suryani, 2022).

Sehingga guru dengan kompetensi atau pedagogik yang tinggi akan mampu mengimplementasikan metode pengajaran kepada peserta didik dengan sistematis mulai dari tahap persiapan sampai evaluasi pembelajaran (Riowati & Yoenanto, 2022). Dalam proses meningkatkan serta mengembangkan kompetensi guru, perlu peran pemerintah dalam mewadahi pengembangan tersebut yang dapat diwujudkan melalui program-program peningkatan kompetensi dan kepemimpinan seorang guru.

Pemerintah Indonesia saat ini sedang meluncurkan beberapa program prioritas khususnya pada bidang pendidikan yang di inisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Salah satu program yang telah diluncurkan Kemendikbud sejak tahun 2020 adalah program kepemimpinan bagi guru-guru yang ada di Indonesia yakni program Pendidikan Guru Penggerak yang disingkat dengan PGP dengan tujuan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. PGP diharapkan dapat menciptakan guru-guru yang profesional. Guru dikatakan profesional apabila memiliki kualitas mengajar yang tinggi (Sopian, 2016), dan kualitas mengajar guru yang tinggi akan terbentuk melalui program guru penggerak (Aditiya & Fatonah, 2023). Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan total guru yang telah mengikuti program PGP dari angkatan 1 sampai 8 yakni 61.256 yang tersebar di beberapa provinsi dan tingkat satuan pendidikan, baik jenjang PAUD, SD, SMP, SMA, SMK dan SLB, dan jumlah tersebut akan terus bertambah sejalan dengan program PGP yang masih berlanjut.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memaparkan guru penggerak merupakan seseorang yang dipersiapkan pemerintah menjadi pemimpin pembelajaran yang mampu mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik serta diharapkan menjadi agen perubahan dalam pendidikan Indonesia guna merealisasikan Profil Pelajar Pancasila. Dalam merealisasikan program profil pelajar pancasila, guru penggerak harus andil dengan berperan sebagai pemimpin dalam pembelajaran dan mampu berkolaborasi (Hasanah et al., 2022). Guru penggerak juga didefinisikan sebagai guru yang dapat melaksanakan proses pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*), dengan tujuan peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis (Sijabat et al., 2022). Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP) digagas dengan tujuan utama dapat meningkatkan kualitas kepemimpinan bagi guru Indonesia, mampu berkolaborasi, merancang pembelajaran dan dapat mengimplementasikannya dengan harapan dapat mencapai visi misi sekolah sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 2953/B/PR.00.02/2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan Nomor 3928/B/HK/2020 hasil akhir yang diharapkan melalui program PGP yakni kualitas guru, peserta didik dan kepala sekolah dapat meningkat baik dari segi numerasi, karakter dan literasi, serta diimplementasikannya praktik baik di berbagai satuan pendidikan dari jenjang PAUD sampai jenjang menengah di berbagai daerah Indonesia. Mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen memaparkan ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru yakni 1) kompetensi pedagogik, 2) kepribadian, 3) sosial, dan 4) profesional. Keempat kompetensi ini yang harus dimiliki seorang guru penggerak sehingga dengan adanya kompetensi tersebut maka akan memberikan manfaat bagi sesama rekan guru lain, bermanfaat bagi sekolah, dan peserta didik. Sehingga hasil akhir yang diharapkan pemerintah dengan diiringi keempat kompetensi tersebut maka manfaat dari program guru penggerak tidak hanya dirasakan pada ruang lingkup pembelajaran di dalam kelas saja namun memberikan dampak positif pada sekolah, komunitas dan nasional.

Melalui pendidikan yang berlangsung selama kurang lebih 6 bulan, guru penggerak akan memperoleh sejumlah materi pembelajaran yakni pembelajaran mandiri, lokakarya, pendampingan serta praktik nyata di sekolah asal dan akan dibuktikan melalui sertifikat yang diserahkan kepada guru yang bersangkutan. Dari pendidikan yang diperoleh maka peran guru penggerak dapat dikatakan cukup kompleks, khususnya dalam praktik di sekolah melalui kegiatan pembelajaran dengan peserta didik. Guru penggerak tentunya diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa melalui implementasi nyata dari pendidikan yang didapatkan saat mengikuti program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Sehingga melalui prestasi belajar peserta didik kualitas pendidikan di Indonesia dapat mengalami peningkatan.

Salah satu tujuan dari pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat melalui prestasi belajar peserta didik (Magdalena et al., 2020). Peserta didik dengan prestasi belajar yang baik menjadi salah satu ciri dari tercapainya tujuan pembelajaran yang ada di sekolah melalui kegiatan pembelajaran dengan guru. Prestasi belajar dapat dicapai dan dipengaruhi oleh peran guru. Guru perlu menerapkan metode belajar yang baik dan menarik

agar peserta didik tidak merasa bosan dan merasa tertarik dalam pembelajaran (Magdalena et al., 2020). Guru memiliki peran dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik, hal ini menjadi tuntutan khususnya bagi guru-guru lulusan PGP (Pendidikan Guru Penggerak. Namun dalam melaksanakan tuntutan yang diharapkan tersebut, guru penggerak memiliki tantangan dalam mewujudkannya, sehingga berdampak pada prestasi belajar peserta didik.

Saat ini ada beberapa tantangan besar yang sedang dihadapi dunia pendidikan, tantangan yang berkaitan dengan nilai luhur serta moral bangsa, kematangan dalam menjadi warga negara, mewujudkan keadilan sosial, menciptakan kompetensi abad-21 dalam dunia pendidikan (Hasanah et al., 2022) serta tantangan kemajuan teknologi yang pesat dalam pembelajaran (Ningrum & Suryani, 2022). Oleh karena itu peran guru penggerak dalam meningkatkan prestasi belajar siswa memiliki tanggungjawab dan beban yang berkesinambungan antara satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan guru penggerak dapat menjadi tolak ukur keberhasilan suatu pendidikan, guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu, menghasilkan generasi-generasi yang terdidik, peserta didik yang kompetitif serta dengan tujuan untuk mencapai profil pelajar pancasila maka akan mampu memperbaiki moral bangsa (Hasanah et al., 2022). Sehingga dengan peran demikian dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai.

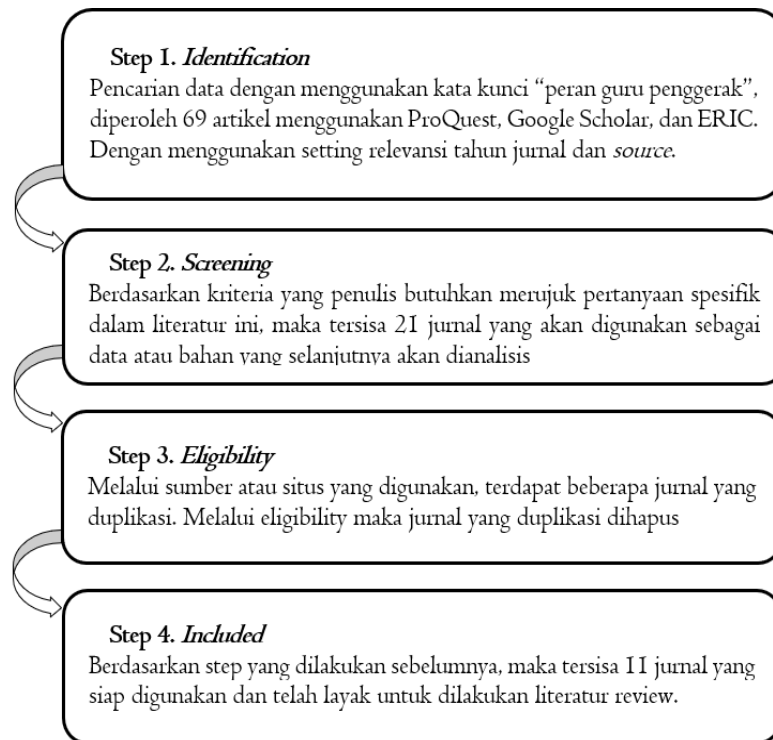
Oleh karena itu guru dan siswa memiliki hubungan yang sangat erat kaitannya, guru penggerak tidak dapat lepas dari tugas dan tanggungjawabnya dalam mengimplementasikan ilmu yang sudah diperoleh selama pendidikan PGP kepada peserta didik. Sehingga hubungan antara guru penggerak dengan siswa harus terjalin baik, hal ini ditekankan oleh (Magdalena et al., 2020) bahwa hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik menjadi salah satu faktor dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Guru penggerak harus hadir sebagai agen perubahan dalam pendidikan (Rahmawati et al., 2023) dan melakukan berbagai inovasi dalam dunia pendidikan ditengah modernisasi dan perkembangan teknologi. Guru penggerak harus mampu menciptakan dan membangun lingkungan pembelajaran di dalam sekolah secara positif, memberikan dukungan secara emosional kepada peserta didik sehingga siswa dapat termotivasi dan dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Melalui studi literatur ini, penulis akan mengeksplorasi bagaimana guru penggerak dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan mengkaji aspek peran, tantangan serta kolaborasi. Kajian akan berfokus pada peran guru penggerak yang dapat di implementasi pada strategi pembelajaran yang inovatif, penguatan hubungan interpersonal peserta didik dengan guru, strategi guru penggerak dalam menyikapi tantangan dunia pendidikan, serta kolaborasi yang dilakukan dengan pihak yang berkepentingan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Sehingga melalui literatur yang penulis lakukan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana peran guru penggerak dalam berkontribusi meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian literature review, yaitu uraian mengenai teori-teori, temuan, dan pencarian literatur nasional yang dilakukan guna dijadikan sebagai dasar dan acuan dalam menyusun kerangka berpikir (Ridley, 2012). Pencarian literatur atau data dilakukan dengan menggunakan database situs *ProQuest*, *Google Scholar*, dan *ERIC Institute of Education Sciences*. Penyusunan literatur review ini mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analysis* (PRISMA). Tahap awal dalam mencari artikel jurnal ditemukan sebanyak 69 artikel dengan menggunakan setting relevansi tahun dan sumber jurnal menggunakan kata kunci “Peran Guru Penggerak” yang teridentifikasi namun belum di eksplorasi relevansinya dengan pertanyaan yang sudah penulis rumuskan untuk dikompilasi. Setiap artikel penulis pilih berdasarkan pertanyaan yang telah dirumuskan 1) bagaimana peran guru penggerak dalam dunia pendidikan, 2) hubungan guru penggerak dengan prestasi belajar peserta didik, 3) strategi guru penggerak dalam tantangan dunia pendidikan, 4) kolaborasi pihak berkepentingan dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Dari jumlah artikel tersebut maka sebanyak 11 artikel jurnal dari tahun 2020 sampai 2024 yang dianggap relevan untuk dijadikan landasan penyusunan literatur, selanjutnya peneliti membuat rangkuman dan analisis secara kritis. Artikel yang kurang relevan dengan pertanyaan spesifik yang sudah penulis susun maka dipisahkan dan tidak dimasukkan sebagai bagian dalam menganalisis data. Dikarenakan penelitian ini merupakan penelitian literatur review, maka populasi dalam penelitian ini serta sampelnya tidak ada. Analisis meliputi peran guru penggerak,

bagaimana hubungan guru penggerak dengan peserta didik, dan hubungan guru penggerak dalam peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristik dari 11 jurnal. Hasil pencarian data yang telah dilakukan ditunjukkan dalam gambar 1.



Gambar 1. Diagram PRISMA Studi Peran Guru Penggerak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dalam penelitian ini disajikan berdasarkan kebutuhan untuk menjawab rumusan masalah. Melalui hasil identifikasi artikel ilmiah dari beberapa sumber yang telah dicantumkan, maka hasil analisis akan menjelaskan mengenai peran guru penggerak, hubungan guru penggerak dengan peserta didik, tantangan guru penggerak dalam dunia pendidikan serta bagaimana kolaborasi pihak berkepentingan dalam implementasi ekosistem pendidikan yang lebih baik, ditunjukkan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Hasil Telaah *Literature Review*

No	Penulis	Nama Jurnal (Tahun, Vol, No, Hal)	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1	Parulian Sijabat, Maria Marta Manao, Asima Rohana Situmorang, Agusmanto Hutauruk, Simon Panjaita	Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa) Volume 2, Nomor 1, Maret 2022, Hal 130-144	Mengatur Kualitas Guru Melalui Program Guru Penggerak	Kualitatif	Guru penggerak berperan dalam menciptakan ruang diskusi dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran
2	Afis Hafifah Hasanah, Muhammad Mona Adha, Ana Mentari	Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Vol. 2No. 10 Oktober Tahun 2022, Hal. 372-380	Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah	Kuantitatif	Guru penggerak berperan membangun karakter peserta didik agar menjadi pelajar pancasila

3	Putri Jannati, Faisal Arief Ramadhan, Muhamad Agung Rohimawan	Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Vol. 7, No. 1, 2023, Hal. 330- 345	Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar	Kualitatif	Guru penggerak berperan sebagai role model guru lain, fasilitator pembelajaran, dan motivator
4	Dewi Umi Qulsum, Hermanto Hermanto	Jurnal Ketahanan Nasional Vol. 28, No. 3, Desember 2022, Hal 315-330	Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21	Kualitatif	Guru penggerak berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang mendorong well- being dalam ekosistem pendidikan di sekolah
5	Rusdiana Kusumadew, Ninik Susilowati, Lulik Hariyani, Abida Fikriyah Nita	Jurnal Impresi Indonesia (JII) Vol.2, No. 8, Agustus 2023, Hal 821- 827	Peranan Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar	Kualitatif	Prestasi belajar atau akademik peserta didik dapat meningkat melalui pengelolaan pembelajaran yang menyenangkan oleh guru penggerak
6	Kinanti Geminastiti Hilmiatussadia h, Eeng Ahman, Disman	Inovasi Kurikulum Volume 21 No 1 (2024), Hal 149-162	Teacher competency: Descriptive study of Guru Penggerak	Kuantitati f	Guru penggerak ditanang untuk melakukan perubahan terhadap perkembangan informasi dan komunikasi. Guru penggerak harus menerima perubahan teknologi dan memperbaharui kea rah teori baru
7	Aiman Faiz, Anis Pratama, Imas Kurniawaty	Jurnal Basicedu Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Hal. 2846-2853	Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1	Kualitatif	Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi dan upaya guru penggerak yang berpusat pada analisis kebutuhan peserta didik
8	Ina Magdale na, Amilanadza Hidayah, Apik woro Astuti	Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 2 Nomor 3, November 2020, Hal. 382-392	Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Kualitatif	Mengajar secara menyeluruh tanpa ada perbedaan, membimbing peserta didik yang masih belum paham pembelajara, dan menawarkan solusi ketika ada masalah, dapat meningkatkan

					prestasi belajar peserta didik
9	Yusak Yokoyama, Bernadetha Nadeak, Hotmaulina Sihotang	Jurnal Dinamika Pendidikan Vol. 16 No. 2, Juli 2023, Hal. 187- 200	Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Smk Di Tana Toraja	Kualitatif	Guru penggerak dapat memanfaatkan asset yang ada dalam mendukung pembelajaran. Proses pembelajaran berpusat pada siswa dengan terlibat langsung dalam perencanaan sampai assessment pembelajaran
10.	Upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih , Jumiatmoko, Putri Agustina, Yuanita Kristiani Wahyu Widiastuti, Milla Diah Putri Nazidah, Nabilla Ayu Sekar Prashanti	Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 4, No. 1, Juli2023 Hal. 482-496	Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka	Kualitatif	Memiliki pola pemikiran bebas dan merdeka dalam menciptakan dan mendesain pembelajaran dengan menerapkan teknologi dan menggunakan bahasa inggris dapat meningkatkan kualitas pembelajaran
11	Devi Damayanti, Masduki Asbari, Arbiatul Zaharantika	Journal Of Information Systems And Management Vol. 03 No. 02 (April 2024), Hal. 5-10	Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru	Kualitatif	Mengembangkan konsep berpikir yang visioner, kreatif dan kritis akan dapat mengkonstruksi ekosistem pendidikan yang lebih baik

Meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia merupakan tujuan penting dari banyaknya program-program pemerintah khususnya Kemendikbud. Program yang diusungkan tidak hanya mengkonstruksi tatanan pendidikan melalui kurikulum, visi misi setiap jenjang, namun juga menginisiasi pembentukan kualitas guru-guru tanah air yang kompeten dan memiliki jiwa pemimpin. Melalui kondisi yang terjadi di lapangan, maka pemerintah merancang program yang diproyeksikan akan memberikan *impact* yang beneficial pada setiap pihak yang ada di sekolah baik kepada rekan sesama guru, peserta didik dan lingkungan pembelajaran. Program Guru Penggerak yang disingkat dengan PGP merupakan salah satu program progresif yang menjadi wadah dalam membentuk guru-guru profesional, kompeten, inovatif dan kreatif. Dengan adanya program ini, maka outputnya adalah tercipta guru-guru yang memiliki peran optimal dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Tidak hanya berdampak pada pribadi guru saja, namun akan diimplementasikan melalui praktik nyata di dalam lingkungan sekolah dengan berperan sebagai pemimpin dan inovator pembelajaran serta secara bersamaan dapat menjadi role model bagi rekan sesama guru.

Ekosistem pendidikan tentunya menghendaki setiap *stakeholder* di lingkungan sekolah memiliki peran yang sama beratnya. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang ideal tidak akan pernah lepas dari tanggung jawab setiap pihak yang memiliki kepentingan baik antara guru, peserta didik, orangtua, kepala sekolah dan pemerintah. Pada dasarnya dan yang terjadi di lapangan peran gurulah yang paling dituntut untuk harus bertanggungjawab dan berperan maksimal dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya pembelajaran akan di bebaskan kepada peran guru. Maka dari itu PGP hadir sebagai strategi dalam membantu guru-guru Indonesia

untuk lebih kompeten dalam segala bidang pendidikan, sehingga tercipta guru yang membawa perubahan dan mencapai keberhasilan. Dengan demikian, guru dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan mengubah kondisi ke arah yang lebih baik.

Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan

Kementerian Pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menyusun PGP dengan tujuan dapat mereformasi kualitas dari pendidikan yang diintegrasikan dengan kurikulum terbaru yakni merdeka belajar yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidik melalui peran yang menjadi kontribusi nyata pada pendidikan di Indonesia. Peran guru sebelum adanya PGP cenderung berperan tradisional dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, guru hanya berfokus pada penyampaian materi ajar tanpa melibatkan efektivitas beberapa model pembelajaran, pembuat perangkat pembelajaran, pendekatan dalam mengajar yang cenderung terbatas pada satu arah, pembelajaran lebih di dominasi oleh guru, serta cenderung mengesampingkan pengembangan kompetensi melalui kegiatan pelatihan. Pembelajaran yang konvensional cenderung monoton dan kaku (Elviya & Sukartiningsih, 2023). Melalui adanya PGP maka peran dan sikap tradisional guru diharapkan tidak lagi mendominasi dalam pembelajaran hal ini berkesinambungan dengan perubahan dan tuntutan kurikulum yang digunakan dalam pendidikan. Guru penggerak berikan ruang untuk berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan (Wijaya et al., 2020).

Kurikulum yang digunakan saat ini menggarisbawahi bahwa profil pelajar pancasila merupakan tujuan pendidikan nasional, maka peran guru penggerak tidak hanya berfokus pada pengembangan kompetensinya saja namun melibatkan peserta didik dalam setiap proses peningkatan kualitas pendidikan. Guru penggerak harus terlibat langsung dalam pengembangan karakter peserta didik agar tercipta pelajar pancasila (Hasanah et al., 2022). Pengembangan karakter peserta didik akan berkontribusi dalam pembentukan karakter bangsa (Intania et al., 2023). Hal ini dimulai melalui langkah sederhana dengan menjadi *role model* yang positif bagi peserta didik. Guru penggerak harus mampu menginspirasi peserta didik maupun masyarakat luas (Fitriyah et al., 2023). Kurikulum merdeka tidak lagi menekankan siswa harus mencapai nilai ketuntasan minimal, namun memfokuskan terciptanya peserta didik yang berkualitas (Jannati et al., 2023) melalui karakter profil pelajar pancasila. Menciptakan peserta didik yang berkualitas melalui terjalinnya hubungan yang efektif antara guru dengan peserta didik (Kusumadewi et al., 2023). Hubungan yang efektif dapat tercipta melalui bagaimana strategi guru penggerak dalam mengelola kelas dan mendampingi proses belajar siswa,

Guru penggerak akan menginisiasi komunitas belajar bagi setiap pendidik yang ada disekolah maupun di kabupaten (Sijabat et al., 2022) serta menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah (Jannati et al., 2023). Karena guru penggerak harus menjadi pemimpin bagi rekan guru lainnya (Lubis et al., 2023) dan menjadi inspirasi bagi guru lain (SL et al., 2020). Sehingga terlihat jelas kontribusi guru penggerak yang diawali melalui inisiator pendidikan dalam ruang lingkup kecil. Sebelum adanya PGP, guru sudah diwadahi komunitas belajar (kombel) pada aplikasi SIMPKB (Sistem Informasi Manajemen Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan) sebagai program pengembangan keprofesional seorang guru. Namun nyatanya di lapangan, komunitas belajar ini cenderung pasif dan jarang terjadi diskusi secara online maupun offline antar sesama guru mata pelajaran. Sehingga melalui PGP diharapkan guru penggerak dapat menjadi inisiator dalam komunitasnya, memimpin diskusi dan berkolaborasi (Sijabat et al., 2022).

Hubungan Guru Penggerak Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik

Hubungan guru penggerak dengan prestasi belajar sangat erat kaitannya karena peran yang diimplementasikan guru penggerak merupakan kontribusi dalam meningkatkan kualitas serta prestasi belajar peserta didik. Dalam PGP, salah satu komponen utama yang ditekankan yakni pembelajaran berdiferensiasi. Guru penggerak harus mampu menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Sibagariang et al., 2021) melalui pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi harus mampu diterapkan oleh guru penggerak, dengan menerapkan pembelajaran ini maka proses belajar mengajar di dalam kelas akan berpusat pada peserta didik. Pembelajaran harus berpihak pada siswa demi pengembangan peserta didik (Mulyatno, 2022). Ketika pembelajaran berpusat pada peserta didik maka akan melibatkan peserta didik secara aktif dalam mengekspresikan apa yang dipikirkan. Dengan pembelajaran berdiferensiasi dan mampu mengelola kelas yang menyenangkan akan berkontribusi dalam peningkatan akademik atau prestasi belajar peserta didik (Kusumadewi et al., 2023). Guru penggerak yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan menstimulus siswa menjadi pelajar yang mandiri dan bersemangat (Faiz et al., 2022).

Prestasi belajar peserta didik akan tercipta melalui peran dari setiap *stakeholder* yang ada dalam lingkungan pendidikan. Guru penggerak perlu melibatkan peran orangtua dalam setiap keputusan dan usulan program yang hendak dilakukan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik (Magdalena et al., 2020). Sehingga orangtua mengetahui setiap perkembangan anak. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar meningkat dilatarbelakangi karena adanya rasa aman, nyaman, dan menyenangkan yang di dapatkan ketika dalam proses pembelajaran. Pemerintah melalui PGP bukan hanya menekankan terciptanya guru Indonesia yang berdaya dan berkualitas, namun memiliki tujuan jangka panjang menciptakan generasi yang berpotensi melalui ekosistem pendidikan yang baik dan berkualitas. Strategi yang dilakukan guru penggerak adalah dengan menciptakan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik (Damayanti & Asbari, 2024). Sehingga secara komprehensif terlihat bagaimana hubungan antara guru penggerak dengan prestasi belajar peserta didik.

Strategi Guru Penggerak Dalam Tantangan Dunia Pendidikan

Tantangan pendidikan saat ini semakin kompleks sehingga guru penggerak harus memiliki strategi dalam menghadapinya. Perkembangan ilmu pengetahuan, sosial budaya dan teknologi merupakan beberapa tantangan yang sering di hadapi. Sehingga sebagai guru penggerak akan tertantang dalam menyikapi berbagai perkembangan yang ada dan dapat menyesuaikan diri. Dalam menyikapi serta menghadapi tantangan dalam dunia pendidikan, guru penggerak harus mampu menciptakan peserta didik yang mau belajar terus dengan kesempatan belajar yang semakin luas terbuka dengan menerapkan bantuan teknologi. Untuk menciptakan peserta didik yang terbuka untuk belajar terus maka guru penggerak memposisikan diri dalam melakukan bimbingan dan latihan kepada peserta didik (Magdalena et al., 2020). Penerapan *coaching* dalam pembelajaran juga akan membantu tercapainya tujuan yang dirumuskan (Yokoyama et al., 2023). *Coacing* dilakukan untuk memaksimalkan kompetensi peserta didik, menumbuhkan daya berpikir kritis yang sejalan dengan salah satu dimensi profil pelajar pancasila.

Selain berfokus kepada peserta didik dalam memanfaatkan sumber belajar melalui teknologi, guru juga dituntut untuk mampu menguasai teknologi. Penguasaan teknologi pada guru penggerak harus ditingkatkan karena akan berguna dalam menunjang keterampilan guru dan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Hilmiatussadiyah et al., 2024). Oleh karena itu memanfaatkan teknologi dapat menjadi salah satu strategi yang perlu dilakukan guru penggerak dalam menghadapi tantangan pada dunia pendidikan. Guru penggerak harus menerima perubahan teknologi, memperbaharui kearah teori baru dan menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Teknologi akan membantu guru penggerak dalam mempermudah proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai media atau *platform* belajar.

Selanjutnya strategi yang perlu dilakukan guru penggerak ialah melalui merdeka belajar dengan literasi digital yang melibatkan antara guru, orangtua dan siswa dalam menciptakan keberhasilan pembelajaran di era digital. Kolaborasi dengan orangtua dilakukan untuk memperkuat literasi digital peserta didik (Yokoyama et al., 2023). Orangtua perlu memfasilitasi kebutuhan peserta didik yang berkaitan dengan digital. Bahkan orangtua juga perlu belajar dan beradaptasi dengan teknologi digital agar dapat mendampingi anak (Gusteti et al., 2023). Dengan literasi digital yang kuat maka akan menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan mandiri yang relevan dengan profil pelajar pancasila. Di sisi lain guru juga bersamaan melakukan penguatan literasi digital sehingga seimbang antara pemahaman guru dan siswa. Maka tergambar jelas bagaimana strategi guru penggerak dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan pendidikan, dengan memperkuat pondasi diri dalam menerima perubahan dan perkembangan teknologi maka guru penggerak akan mampu menghadapi tantangan pendidikan lainnya.

Kolaborasi Dalam Menciptakan Ekosistem Pendidikan Yang Lebih Baik

Setiap pihak memiliki peranan masing-masing dalam pendidikan. Peran yang dimaksud ialah peran yang dapat berkontribusi dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik. Dengan adanya kolaborasi dari berbagai pihak tentunya akan bekerja sama secara sinergis dalam mengoptimalkan pendidikan di Indonesia. Pemerintah, orangtua, sekolah, dan guru memiliki peran masing-masing dalam berkontribusi nyata dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pemerintah berkontribusi dalam memberikan anggaran dan kebijakan-kebijakan yang mendukung terciptanya pemerataan dan tidak ada kesenjangan dalam pendidikan di Indonesia. Selanjutnya guru dan sekolah harus sejalan dengan visi misi yang telah ditetapkan dalam membantu

mencapai tujuan pendidikan. Guru berperan sebagai pemimpin pembelajaran untuk mendorong terciptanya *wellbeing* ekosistem pendidikan (Dewi., 2022).

Kolaboratif akan muncul melalui perilaku membangun kerjasama (Hilmiatussadiyah et al., 2024), berkomunikasi dan memberikan *feedback*. Dalam mendukung terciptanya kolaborasi maka guru penggerak harus mampu merangkul seluruh pihak pemangku kepentingan. Guru penggerak harus mampu menggerakkan ekosistem pendidikan baik di sekolah maupun di wilayahnya. Peran kepala sekolah juga sangat menentukan ekosistem pendidikan, kepala sekolah harus mampu menciptakan ekosistem sekolah yang positif antara pemimpin dengan yang dipimpin (Yokoyama et al., 2023). Komposisi yang sama juga diharapkan dari orangtua, karena orangtua menjadi salah satu mitra yang penting dalam mendukung pendidikan anak. Dukungan moral dan materil merupakan bentuk kontribusi orangtua dalam mendukung pendidikan anak. Sehingga tercipta ekosistem pendidikan nasional yang sehat dan inovatif yang dapat menciptakan generasi unggul dan berkarakter (Elok Endang Rasmani et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil literature review pada sebelas artikel jurnal, dapat disimpulkan bahwa guru penggerak memiliki peran sentral dan strategis dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Melalui Program Guru Penggerak (PGP), guru tidak lagi hanya berperan secara tradisional, tetapi menjadi agen perubahan yang aktif, inovatif, dan adaptif terhadap dinamika kurikulum Merdeka Belajar. Guru penggerak berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong pengembangan karakter peserta didik menuju profil pelajar Pancasila, serta menjadi teladan positif di lingkungan sekolah. Pembelajaran yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi langsung terhadap peningkatan prestasi belajar karena menciptakan ruang yang inklusif, menyenangkan, dan menumbuhkan kemandirian belajar pada siswa. Dalam menghadapi tantangan pendidikan modern seperti perkembangan teknologi saat ini, perubahan sosial budaya, serta tuntutan global maka guru penggerak dituntut mampu menyusun strategi melalui penguatan literasi digital, coaching, serta kolaborasi dengan peserta didik dan orangtua. Pemanfaatan teknologi secara tepat guna menjadi kunci dalam menunjang proses belajar mengajar yang efektif. Selain itu, terciptanya ekosistem pendidikan yang sehat dan berkelanjutan memerlukan kolaborasi aktif antara guru, kepala sekolah, pemerintah, serta orangtua. Guru penggerak berperan dalam menginisiasi kolaborasi tersebut, baik melalui komunitas belajar maupun keterlibatan dalam pengambilan keputusan pendidikan di tingkat sekolah maupun wilayah. Dengan demikian, guru penggerak menjadi kunci dalam membangun pendidikan Indonesia yang inklusif, berkualitas, dan berorientasi pada pembentukan generasi unggul dan berkarakter.

Daftar Pustaka

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru Penggerak di Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Damayanti, D., & Asbari, M. (2024). Guru Penggerak: Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2).
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2018). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Lab Singaraja. *Tesis*.
- Elok Endang Rasmani, U., Siti Wahyuningsih, Jumiatmoko, J., Eka Nurjanah, N., Agustina, P., Kristiani Wahyu Widiastuti, Y., Diah Putri Nazidah, M., & Ayu Sekar Prashanti, N. (2023). Pentingnya Guru Penggerak bagi Guru PAUD dalam Eksistensi Kurikulum Merdeka. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1). <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.257>
- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sekolah Dasar Di Sdn Lakarsantri I/472 Surabaya. <https://Ejournal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jurnal-Penelitian-Pgsd/Article/View/54127>, 11(8).
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>

- Fitriyah, C. Z., Wardani, R. P., & Rofiq, A. (2023). Kemampuan Guru Penggerak dalam Program Merdeka Belajar di Daerah Jember. *Scholarly Journal of Elementary School*, 3(01). <https://doi.org/10.21137/sjes.2023.3.1.1>
- Gusteti, M. U., Jamna, J., & Marsidin, S. (2023). Pemikiran Digitalisme dan Implikasinya pada Guru Penggerak di Era Metaverse. *Jurnal Basicedu*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4417>
- Hasanah, A. H., Adha, M. M., & Mentari, A. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(10). <https://doi.org/10.56393/decive.v2i10.1053>
- Hilmiatussadiyah, K. G., Ahman, E., & Disman, D. (2024). Teacher competency: Descriptive study of Guru Penggerak. *Inovasi Kurikulum*, 21(1). <https://doi.org/10.17509/jik.v21i1.63482>
- Intania, B. Y., Raharjo, T. J., & Yulianto, A. (2023). Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Profil Pelajar Pancasila di Kelas IV SD Negeri Pesantren. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3). <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2523>
- Jannati, P., Ramadhan, F. A., & Rohimawan, M. A. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1). <https://doi.org/10.35931/Am.V7i1.1714>
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1). <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Kusumadewi, R., Susilowati, N., Hariyani, L., & Nita, A. F. (2023). Peranan Guru Penggerak Dalam Kurikulum Merdeka Era Merdeka Belajar. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(8). <https://doi.org/10.58344/jii.v2i8.2692>
- Lubis, R. R., Amelia, F., Alvionita, E., Nasution, I. E., & Lubis, Y. H. (2023). Peran Guru Penggerak dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 33(1). <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Woro Astuti, A. (2020). Peran Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Issue 3).
- Mulyatno, C. B. (2022). Pengalaman Para Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran Setelah Berakhirnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat. *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3594>
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2). <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Nugroho, A. S., Suryanti, S., & Wiryanto, W. (2022). Peningkatan Kualitas Guru, Sebanding dengan Peningkatan Pendidikan? *Jurnal Basicedu*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3354>
- Raharjo, S. B. (2013). EVALUASI TREND KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v16i2.1129>
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Riowati, R., & Yoenanto, N. H. (2022). Peran Guru Penggerak pada Merdeka Belajar untuk Memperbaiki Mutu Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1). <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3393>
- Rohmah Susiani, I., & Diny Abadiyah, N. (2021). Kualitas Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Modeling*, 8(2).
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2).
- Sijabat, O. P., Manao, M. M., Situmorang, A. R., Hutauruk, A., & Panjaitan, S. (2022). MENGATUR

KUALITAS GURU MELALUI PROGRAM GURU PENGGERAK. *Journal of Educational Learning and Innovation (ELIa)*, 2(1). <https://doi.org/10.46229/elia.v2i1.404>

SL, S., Prabowo, A., Ahmad, T. A., Purwinarko, A., & Siroj, M. B. (2020). Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak di Karesidenan Semarang. *Jurnal Profesi Keguruan*, 6(2).

Sopian, A. (2016). Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 1(1). <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>

S.Pd., D. U. Q. (2022). Peran Guru Penggerak Dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Ketahanan Pendidikan Karakter Abad 21. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(3). <https://doi.org/10.22146/jkn.71741>

Wijaya, A., Mustofa, Moh. S., & Husain, F. (2020). Sosialisasi Program Merdeka Belajar dan Guru Penggerak Bagi Guru SMPN 2 Kabupaten Maros. *Jurnal Puruhita*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/puruhita.v2i1.42325>

Yokoyama, Y., Nadeak, B., & Sihotang, H. (2023). Implementasi Kompetensi Guru Penggerak Dalam Menerapkan Merdeka Belajar Smk Di Tana Toraja. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.176>